

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan bahwa setiap perusahaan wajib dalam mencatat dan mempublikasikan laporan keuangan sebagai bentuk transparansi dan pertanggung jawaban. Perintah mempertanggungjawabkan keuangan telah Allah sampaikan pada Q.S Al-Baqarah/2:282 yang isinya memerintahkan semua manusia untuk melakukan pencatatan atas kejadian atau transaksi yang dilaksanakannya.¹ Untuk mencapai kemaslahatan bersama perusahaan harus berlaku jujur dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan hadist riwayat Muslim bahwa kejujuran akan membawa kita kepada kebaikan.²

Laporan keuangan adalah sarana utama mengkomunikasikan informasi akuntansi bagi mereka diluar perusahaan. Laporan keuangan juga memiliki informasi dari sumber selain dari catatan akuntansi, sistem akuntansi umumnya diselenggarakan atas dasar unsur-unsur laporan keuangan (aset, liabilitas, pendapatan beban, dll) dan memberikan sebagian besar informasi laporan keuangan.³

Sesuai dengan metodologi penelitian yang diambil pada Bab III maka penelitian ini menggunakan laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum

¹Departemen Agama RI, *Alquran Al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: PT Toha Putra, 1996), hlm. 59.

²Shahih Muslim, *Bisyarah Nawawi Juz. 15* (Beirut: DaarulFikr, 1981), hlm. 160.

³Financial Accounting Standard Board, *Pronouncement Accounting Standard* (Illinois: FASB, 2008), hlm. 5.

Bandarmasih dengan menggunakan data dokumenter dari perusahaan tersebut, berupa laporan neraca atau posisi keuangan dan laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal untuk periode tahun 2015, 2016 dan 2017.

Berikut adalah rekapitulasi data hasil perhitungan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang tercantum pada bab II yang mengacu kepada laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Kota Banjarmasin:

Tabel 4.1 Rekapitulasi data keuangan untuk menghitung rasio likuiditas Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Tahun 2015, 2016 dan 2017.

Tahun			
Keterangan	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
Total Aktiva	706.979.543.377,00	687.600.000.102,00	689.021.813.067,00
Aktiva Lancar	139.678.011.483,00	119.349.866.685,00	108.004.938.417,00
Utang Lancar	67.252.231.692,00	52.821.853.947,00	68.136.425.203,00
Kas dan Setara Kas	24.590.897.729,00	25.208.339.412,00	21.645.335.548,00
Persediaan	70.900.231.625,00	57.077.609.148,00	51.285.908.187,00
Aktiva Lancar-Persediaan	68.777.779.858,00	62.272.257.537,00	56.719.030.230,00
Total Utang Jangka Panjang	153.809.815.694,00	125.950.708.069,00	107.238.314.019,00

Sumber: Data Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Tahun 2018.

Table 4.2 Rekapitulasi data keuangan untuk menghitung rasio solvabilitas Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Tahun 2015, 2016 dan 2017.

Tahun			
Keterangan	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
Total Aktiva	706.979.543.377,00	687.600.000.102,00	689.021.813.067,00
Total Utang	221.062.047.386,00	178.772.562.016,00	175.374.739.222,00
Modal /Ekuitas	485.917.495.991,00	508.827.438.086,00	513.647.073.845,00

Sumber: Data Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Tahun 2018.

Table 4.3. Rekapitulasi data keuangan untuk menghitung rasio rentabilitas Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Tahun 2015, 2016, dan 2017.

Tahun			
Keterangan	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
Total Aktiva	706.979.543.377,00	687.600.000.102,00	689.021.813.067,00
Laba Bersih Setelah Pajak	15.131.137.816,00	48.012.879.937,00	22.832.387.479,00
Modal/ Ekuitas	485.917.495.991,00	508.827.438.086,00	513.647.073.845,00
Pendapatan	307.849.383.172,00	302.332.105.313,00	321.914.082.099,00
Penjualan (sales)	287.148.070.105,00	285.883.922.752,00	291.200.811.120,00
persediaan awal	73.760.357.774,07	70.900.231.624,67	57.077.609.148,00
persediaan akhir	70.900.231.624,67	57.077.609.148,00	51.285.908.187,00
Harga pokok penjualan	2.860.126.149,40	13.822.622.476,67	5.791.700.961,00

Sumber: Data Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Tahun 2018.

Tabel 4.4 Rekapitulasi data keuangan untuk menghitung rasio leverage Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Kota Banjarmasin Tahun 2015, 2016, dan 2017.

Tahun			
Keterangan	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
Total Utang	221.062.047.386,00	178.772.562.016,00	175.374.739.222,00
Modal/ Equitas	485.917.495.991,00	508.827.438.086,00	513.647.073.845,00

Sumber: Data Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Tahun 2018.

Tabel 4.5 Rekapitulasi data keuangan untuk menghitung rasio aktivitas Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Tahun 2015, 2016, dan 2017.

Tahun			
Keterangan	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
Harga pokok penjualan	2.860.126.149,40	13.822.622.476,67	5.791.700.961,00
Persediaan Awal	73.760.357.774,07	70.900.231.624,67	57.077.609.148,00
Persediaan Akhir	70.900.231.624,67	57.077.609.148,00	51.285.908.187,00
Rata-Rata Persediaan	109.210.473.586,41	99.439.036.198,67	82.720.563.241,50
Penjualan	287.148.070.105,00	285.883.922.752,00	291.200.811.120,00
Aktiva Tetap	546.032.941.159,00	546.826.063.693,00	509.435.557.107,00
Total aset	706.979.543.377,00	687.600.000.102,00	689.021.813.067,00

Sumber: Data Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Tahun 2018.

Tabel 4.6 Rekapitulasi data keuangan untuk menghitung rasio pertumbuhan Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Tahun 2015, 2016, dan 2017.

Tahun			
Keterangan	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
Penjualan	287.148.070.105,00	285.883.922.752,00	291.200.811.120,00
Laba Bersih	15.131.137.816,00	48.012.879.937,00	22.832.387.479,00

Sumber: Data Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Tahun 2018.

Table 4.7 Rekapitulasi data keuangan untuk menghitung rasio produktivitas Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Tahun 2015, 2016 dan 2017.

Tahun			
Keterangan	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
Jumlah Penjualan Bersih	287.148.070.105,00	285.883.922.752,00	291.200.811.120,00
Jumlah Karyawan	381	381	381
Total Biaya	286.381.987.887,00	285.768.085.239,00	288.439.630.260,00

Sumber: Data Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Tahun 2018.

Adapun rasio keuangan yang akan dianalisis untuk menilai kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Table 4.8 Rasio keuangan untuk menilai kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Tahun 2015, 2016 dan 2017.

Analisis Rasio Keuangan	Tahun		
	2015	2016	2017
1. Likuiditas			
a. Rasio lancar:			
1) Aktiva lancar	139.678.011.483,00	119.349.866.685,00	108.004.938.417,00
2) Utang lancar	67.252.231.692,00	52.821.853.947,00	68.136.425.203,00
b. Rasio cepat			
1) Aktiva lancar	139.678.011.483,00	119.349.866.685,00	108.004.938.417,00
2) Persediaan	70.900.231.625,00	57.077.609.148,00	51.285.908.187,00
3) Utang lancar	67.252.231.692,00	52.821.853.947,00	68.136.425.203,00
c. Rasio kas atas aktiva lancar			
1) Kas	24.590.897.729,00	25.208.339.412,00	21.645.335.548,00
2) Aktiva lancar	139.678.011.483,00	119.349.866.685,00	108.004.938.417,00
d. Rasio kas atas utang lancar			
1) Kas	24.590.897.729,00	25.208.339.412,00	21.645.335.548,00
2) Utang lancar	67.252.231.692,00	52.821.853.947,00	68.136.425.203,00
e. Rasio aktiva lancar dan total aktiva			
1) Aktiva lancar	139.678.011.483,00	119.349.866.685,00	108.004.938.417,00
2) Total aktiva	706.979.543.377,00	687.600.000.102,00	689.021.813.067,00
f. Rasio aktiva lancar dan total utang			
1) Aktiva lancar	139.678.011.483,00	119.349.866.685,00	108.004.938.417,00
2) Total utang jangka panjang	153.809.815.694,00	125.950.708.069,00	107.238.314.019,00
2. Solvabilitas			
a. Rasio utang atas modal			
1) Total utang	221.062.047.386,00	178.772.562.016,00	175.374.739.222,00
2) Modal (equitas)	485.917.495.991,00	508.827.438.086,00	513.647.073.845,00
b. Rasio utang atas aktiva			
1) Total utang	221.062.047.386,00	178.772.562.016,00	175.374.739.222,00
2) Total aktiva	706.979.543.377,00	687.600.000.102,00	689.021.813.067,00

Sumber: Data yang telah diolah Tahun 2018.

Table 4.9 Rasio keuangan untuk menilai kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Tahun 2015, 2016 dan 2017.

Analisis Rasio Keuangan	Tahun		
	2015	2016	2017
3. Rentabilitas			
a. Profit margin			
1) Penjualan bersih	287.148.070.105,00	285.883.922.752,00	291.200.811.120,00
2) Harga pokok penjualan	2.860.126.149,40	13.822.622.476,67	5.791.700.961,00
3) Sales	287.148.070.105,00	285.883.922.752,00	291.200.811.120,00
b. Net profit margin			
1) Laba bersih setelah bunga dan pajak	15.131.137.816,00	48.012.879.937,00	22.832.387.479,00
2) Sales	287.148.070.105,00	285.883.922.752,00	291.200.811.120,00
c. Return on investmen			
1) Laba bersih setelah pajak	15.131.137.816,00	48.012.879.937,00	22.832.387.479,00
2) Total aktiva	706.979.543.377,00	706.979.543.377,00	689.021.813.067,00
d. Return on equity			
1) Laba bersih setelah pajak	15.131.137.816,00	48.012.879.937,00	22.832.387.479,00
2) Modal sendiri	485.917.495.991,00	508.827.438.086,00	513.647.073.845,00
4. Leverage			
a. Leverage			
1) Utang	221.062.047.386,00	178.772.562.016,00	175.374.739.222,00
2) Modal	485.917.495.991,00	508.827.438.086,00	513.647.073.845,00
5. Aktivitas			
a. Inventory trun over			
1) Harga pokok penjualan	2.860.126.149,40	13.822.622.476,67	5.791.700.961,00
2) Rata-rata persediaan barang	109.210.473.586,41	99.439.036.198,67	82.720.563.241,50
3) Persediaan awal	73.760.357.774,07	70.900.231.624,67	57.077.609.148,00
4) Persediaan akhir	70.900.231.624,67	57.077.609.148,00	51.285.908.187,00
b. Fixed asset trun over			
1) Penjualan	287.148.070.105,00	285.883.922.752,00	291.200.811.120,00
2) Aktiva tetap bersih	546.032.941.159,00	546.826.063.693,00	509.435.557.107,00
c. Total asset trun over			
1) Penjualan	287.148.070.105,00	285.883.922.752,00	291.200.811.120,00
2) Total asset	706.979.543.377,00	687.600.000.102,00	689.021.813.067,00

Sumber: Data yang telah diolah Tahun 2018.

Table 4.10 Rasio keuangan untuk menilai kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Tahun 2015, 2016 dan 2017.

Analisis Rasio Keuangan	Tahun		
	2015	2016	2017
6. Pertumbuhan			
a. Kenaikan penjualan			
1) Penjualan	287.148.070.105,00	285.883.922.752,00	291.200.811.120,00
b. laba bersih			
1) Laba bersih	15.131.137.816,00	48.012.879.937,00	22.832.387.479,00
7. Produktivitas			
a. Rasio karyawan atas penjualan			
1) Penjualan bersih	287.148.070.105,00	285.883.922.752,00	291.200.811.120,00
2) Jumlah karyawan	381	381	381
b. Rasio biaya perkaryawan			
1) Total biaya	286.381.987.887,00	285.768.085.239,00	288.439.630.260,00
2) Jumlah karyawan	381	381	381

Sumber: Data yang telah diolah Tahun 2018.

Dengan menganalisis rasio keuangan yang terdapat pada tabel diatas dan mengetahui hubungan antar bagian pada laporan keuangan. Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan yang dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar maka akan terlihat posisi keuangan maupun kinerja perusahaan dari periode 2015, 2016 dan 2017 baik harta, usaha, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai, juga dapat diketahui kelemahan kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan, mengetahui kekuatan yang dimiliki dan mengetahui langkah apa saja yang perlu dilakukan kedepannya berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan supervisor akuntansi yang berkaitan langsung dengan Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Dearah Air Minum Bandarmasih Kota Banjarmasin

dari pernyataan supervisor akuntansi yang bernama Ivo Novianti, SE.AK sebagai berikut:

Penerapan laporan keuangan tahunan yang dijalankan oleh PDAM Bandarmasih disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

PDAM Bandarmasih melakukan Evaluasi Penilaian Kinerja Yang Menghasilkan Laporan Kinerja setiap tahun dibantu dengan pendamping oleh BPKP (Badan Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan) yang bertujuan untuk penilaian atas capaian kinerja PDAM Bandarmasih dari tahun ketahun dan memberikan saran perbaikan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan dengan sarana evaluasi sebagai berikut:

1. Menilai PDAM berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor: 47 Tahun 1999.
2. Menilai tingkat kesehatan PDAM Bandarmasih berdasarkan BPPSPAM (Badan Pendukung Pengembangan Sistem Air Minum).
3. Melakukan review atas penyusunan dan pelaksanaan RKAP.
4. Menilai pencapaian cakupan pelayanan.
5. Menilai pencapaian 3K (Kualitas, Kuantitas dan Kontinuitas) air.
6. Mengidentifikasi penyebab air tanpa rekening/ *Non Revenue Water (NRW)*.
7. Menilai perhitungan air dan harga pokok air.
8. Menilai kapasitas produksi PDAM Bandarmasih.
9. Mengidentifikasi ketersediaan sumber air baku.

10. Mengidentifikasi penyertaan pemerintah yang belum ditetapkan statusnya.
11. Mengidentifikasi penyertaan modal dan subsidi pemerintah daerah serta hibah.
12. Menilai penyelesaian utang PDAM Bandarmasih kepada pemerintah pusat.
13. Melakukan review atas kerja sama operasional/ kerja sama bisnis/ kontrak pemerintah swasta PDAM Bandarmasih.
14. Mengidentifikasi kontribusi fiskal kepada pemerintah

Indikator pengukuran tingkat kesehatan PDAM Bandarmasih yang ditetapkan dengan ukuran yang dibuat oleh badan pendukung Pengembangan sistem penyediaan air minum (BPPSPAM). Kinerja perusahaan dapat dijadikan alat untuk mengevaluasi keuangan perusahaan. Dengan mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan rasio-rasio yang ada, manajemen bisa merencanakan dan menganggarkan langkah-langkah kebijakan manajemen terutama tentang keuangan kedepannya.

Kondisi keuangan saat ini masih bagus, karena laba yang dihasilkan masih banyak, beban operasional dan tenaga kerja masih bisa dibayarkan dan masih komitmen untuk membayarkan utang-utang yang ada.

Rencana kedepannya untuk mengembangkan PDAM Bandarmasih yakni, meneka biaya dengan efesiensi untuk mengeluarkan investasi dan non emergency, meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan efesiensi penagihan,

memperketat denda, menurunkan NRW (Non Revenew Water) atau tingkat kehilangan air karena kebocoran, penyesuaian tarif air minum pelanggan.⁴

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka selanjutnya data akan dianalisis sesuai dengan permasalahan penelitian yang menjadi fokus pembahas dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan pada Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih yang meliputi: likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, leverage, aktivitas, pertumbuhan dan produktivitas.

1. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Kota Banjarmasin.

Laporan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih periode tahun 2015, 2016 dan 2017 dengan menggunakan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Tahun 2015, 2016 dan 2017 dengan rumus:

$$1) \text{ Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$a) \text{ Tahun 2015} = \frac{139.678.011.483,00}{67.252.231.692,00} = 2,07692753 \text{ di \% kan 208\%}$$

$$b) \text{ Tahun 2016} = \frac{119.349.866.685,00}{52.821.853.947,00} = 2,259478942 \text{ di \% kan 226\%}$$

⁴Ivo Novianti, Supervisor Akuntansi (Banjarmasin), *wawancara pribadi*, Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih, 07 Mei 2018.

$$c) \text{ Tahun 2017} = \frac{108.004.938.417,00}{68.136.425.203,00} = 1,585127751 \text{ di \% kan 159\%}$$

$$2) \text{ Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$a) \text{ Tahun 2015} = \frac{139.678.011.483,00 - 70.900.231.625,00}{67.252.231.692,00}$$

$$= 1,022683978 \text{ di \% kan 102\%}$$

$$b) \text{ Tahun 2016} = \frac{119.349.866.685,00 - 57.077.609.148,00}{52.821.853.947,00}$$

$$= 1,178910865 \text{ di \% kan 118\%}$$

$$c) \text{ Tahun 2017} = \frac{108.004.938.417,00 - 51.285.908.187,00}{68.136.425.203,00}$$

$$= 0,832433314 \text{ di \% kan 83\%}$$

$$3) \text{ Rasio Kas Atas Aktiva Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

$$a) \text{ Tahun 2015} = \frac{24.590.897.729,00}{139.678.011.483,00} = 0,17605418 \text{ di \% kan 18\%}$$

$$b) \text{ Tahun 2016} = \frac{25.208.339.412,00}{119.349.866.685,00} = 0,211213805 \text{ di \% kan 21\%}$$

$$c) \text{ Tahun 2017} = \frac{21.645.335.548,00}{108.004.938.417,00} = 0,20041061 \text{ di \% kan 20\%}$$

$$4) \text{ Rasio Kas Atas Utang Lancar} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

$$a) \text{ Tahun 2015} = \frac{139.678.011.483,0}{67.252.231.692,00} = 0,365651773 \text{ di \% kan 37\%}$$

$$b) \text{ Tahun 2016} = \frac{119.349.866.685,00}{52.821.853.947,00} = 0,477233144 \text{ di \% kan 48\%}$$

$$c) \text{ Tahun 2017} = \frac{21.645.335.548,00}{68.136.425.203,00} = 0,317676419 \text{ di \% kan 32\%}$$

$$5) \text{ Rasio Aktiva Lancar dan Total Aktiva} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$a) \text{ Tahun 2015} = \frac{139.678.011.483,00}{706.979.543.377,00} = 0,197570089 \text{ di \% kan } 20\%$$

$$b) \text{ Tahun 2016} = \frac{119.349.866.685,00}{687.600.000.102,00} = 0,173574559 \text{ di \% kan } 17\%$$

$$c) \text{ Tahun 2017} = \frac{108.004.938.417,00}{689.021.813.067,00} = 0,156751116 \text{ di \% kan } 16\%$$

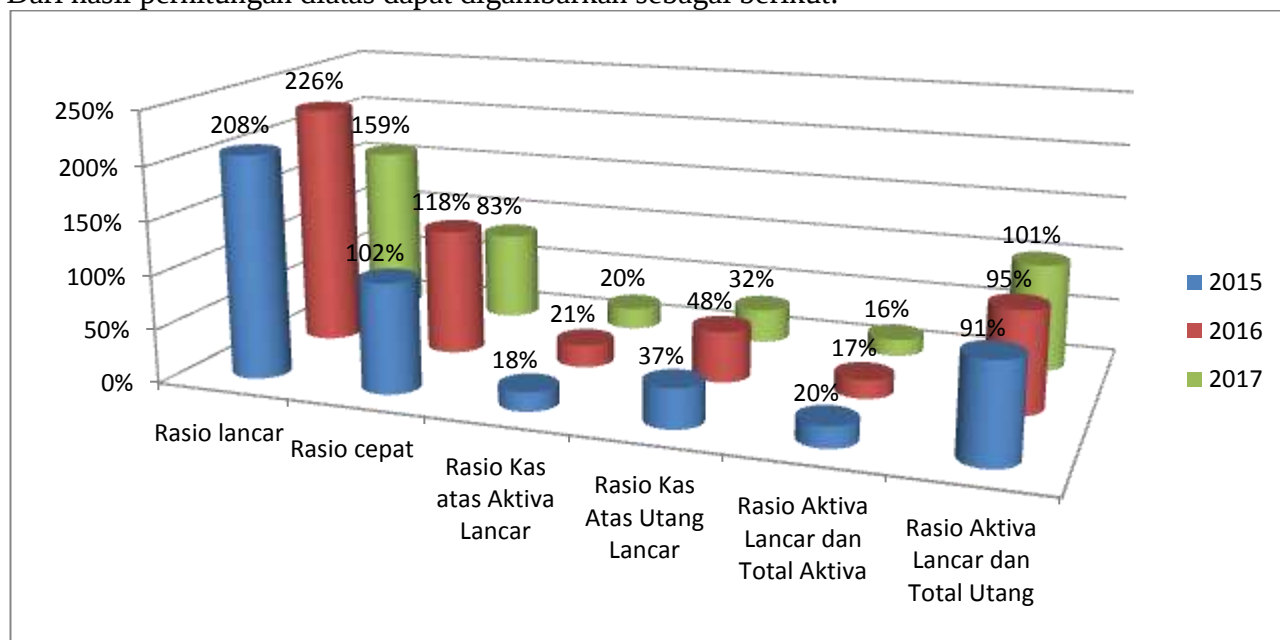
$$6) \text{ Rasio Aktiva Lancar dan Total Utang} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}}$$

$$a) \text{ Tahun 2015} = \frac{139.678.011.483,00}{153.809.815.694,00} = 0,908121571 \text{ di \% kan } 91\%$$

$$b) \text{ Tahun 2016} = \frac{119.349.866.685,00}{125.950.708.069,00} = 0,947591868 \text{ di \% kan } 95\%$$

$$c) \text{ Tahun 2017} = \frac{108.004.938.417,00}{107.238.314.019,00} = 1,007148792 \text{ di \% kan } 101\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 4.1 Rasio Likuiditas

Sumber: Data yang telah diolah Tahun 2018

Dari Grafik hasil analisis rasio likuiditas yang telah dilakukan, maka

dapat diketahui bahwa:

Tahun 2015 diperoleh rasio lancar sebesar 208% yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp.2,08 dari aktiva lancar. Tahun 2016 rasio lancar naik menjadi 226% yang berarti setiap Rp 1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp.2,26 dari aktiva lancar. Tahun 2017 rasio lancar menurun menjadi 159% yang berarti setiap Rp.1,00 utang lancar akan dijamin oleh Rp.1,59 dari aktiva lancar. Apabila dibandingkan dari tahun 2015 dan 2016 maka rasio lancar mengalami kenaikan sebesar 18%. Tahun 2017 rasio lancar sebesar 159% mengalami penurunan sebesar 67% bila dibanding tahun 2016.

Tahun 2015 diperoleh rasio cepat sebesar 102% berarti setiap utang lancar sebesar Rp.1,00 akan dijamin sebesar 1,02 aktiva lancar dikurangi persediaan. Tahun 2016 rasio cepat sebesar 118% berarti setiap utang lancar sebesar Rp. 1,00 akan dijamin sebesar Rp.1,18 aktiva lancar dikurangi persediaan. Tahun 2017 rasio cepat sebesar 83% berarti setiap utang lancar sebesar Rp. 1,00 akan dijamin sebesar Rp.0,83 aktiva lancar dikurangi persediaan. Apabila tahun 2015 dibandingkan tahun 2016, maka rasio cepat mengalami kenaikan sebesar 16%. Tahun 2017 rasio cepat sebesar 83% mengalami penurunan sebesar 35% bila dibandingkan tahun 2016 yang disebabkan turunnya aktiva lancar dikurangi persediaan dan naiknya utang lancar.

Tahun 2015 rasio kas atas aktiva lancar sebesar 18%. Tahun 2016 rasio kas atas aktiva lancar sebesar 21%. Jika dibandingkan dari tahun sebelumnya rasio kas atas aktiva lancar meningkat sebesar 3%. Tahun 2017 rasio atas aktiva lancar sebesar 20%. Jika dibandingkan dari tahun sebelumnya rasio kas atas aktiva

lancar menurun sebesar 1% yang dikarenakan jumlah kas menurun jika dibandingkan dengan total aktiva lancar.

Tahun 2015 rasio kas atas utang lancar sebesar 37%. Tahun 2016 rasio kas atas utang lancar sebesar 48%. Jika dibandingkan dari tahun sebelumnya rasio kas atas utang lancar tahun 2016 meningkat sebesar 11%, artinya kas dapat menutupi utang lancar sebanyak 11%. Tahun 2017 rasio kas atas utang lancar sebesar 32%. Jika dibandingkan dari tahun sebelumnya rasio kas atas utang lancar tahun 2017 menurun sebesar 16% yang berarti kas tidak mampu menutupi utang lancar.

Tahun 2015 rasio aktiva lancar dan total aktiva sebesar 20%. Tahun 2016 rasio aktiva lancar dan total aktiva sebesar 17%. Jika dibandingkan dari tahun sebelumnya rasio aktiva lancar dan total aktiva tahun 2016 menurun sebesar 3%. Tahun 2017 rasio aktiva dan utang lancar sebesar 16%. Jika dibandingkan dari tahun sebelumnya rasio aktiva dan utang lancar menurun sebesar 1% yang berarti rasio aktiva lancar dan utang lancar dari tahun ketahun menurun jika dilihat dari aktiva lancar atas total aktiva.

Tahun 2015 rasio aktiva lancar dan total utang sebesar 91%. Tahun 2016 rasio aktiva lancar dan total utang sebesar 95%. Jika dibandingkan dari tahun sebelumnya rasio aktiva lancar dan total utang tahun 2016 meningkat sebesar 4%. Tahun 2017 rasio aktiva lancar dan total utang sebesar 101%. Jika dibandingkan dari tahun sebelumnya rasio aktiva lancar dan total utang meningkat sebesar 6% yang berarti rasio aktiva lancar dan total utang menunjukkan porsi aktiva lancar atas total kewajiban perusahaan yang meningkat.

b. Rasio Solvabilitas Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Tahun 2015, 2016 dan 2017 dengan rumus:

$$1) \text{ Rasio Utang Atas Modal} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (equity)}}$$

$$a) \text{ Tahun 2015} = \frac{221.062.047.386,00}{485.917.495.991,00} = 0,454937411 \text{ dibulatkan } 0,45$$

$$b) \text{ Tahun 2016} = \frac{178.772.562.016,00}{508.827.438.086,00} = 0,351342221 \text{ dibulatkan } 0,35$$

$$c) \text{ Tahun 2017} = \frac{175.374.739.222,00}{513.647.073.845,00} = 0,341430426 \text{ dibulatkan } 0,34$$

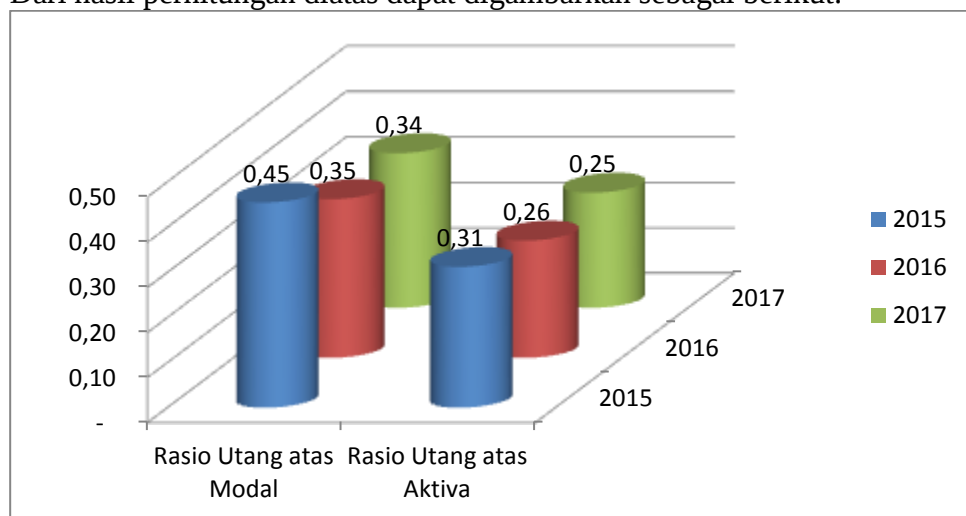
$$2) \text{ Rasio Utang Atas Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$a) \text{ Tahun 2015} = \frac{221.062.047.386,00}{706.979.543.377,00} = 0,312685211 \text{ di bulatkan } 0,31$$

$$b) \text{ Tahun 2016} = \frac{178.772.562.016,00}{687.600.000.102,00} = 0,259995 \text{ dibulatkan } 0,26$$

$$c) \text{ Tahun 2017} = \frac{175.374.739.222,00}{689.021.813.067,00} = 0,254527122 \text{ dibulatkan } 0,25$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 4.2 Rasio Solvabilitas

Sumber: Data yang telah diolah Tahun 2018

Dari grafik hasil analisis rasio solvabilitas yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa:

Tahun 2015, *Debt to Equity Ratio* (rasio utang atas modal) sebesar 45% dari rasio ini dapat dikatakan bahwa setiap Rp. 1,00 utang dijamin Rp. 0,45 modal perusahaan. Tahun 2016 *Debt to Equity Ratio* sebesar 35% yang berarti setiap Rp. 1,00 utang dijamin dengan Rp. 0,35 modal perusahaan. Pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 10% dari tahun 2016, yang disebabkan oleh naiknya modal sendiri dan menurunnya total utang. Tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* sebesar 34% ini berarti setiap Rp. 1,00 utang dijamin dengan Rp. 0,34 modal sendiri. Rasio pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 1% dari tahun 2016, hal ini disebabkan menurunnya utang dan meningkatnya modal perusahaan. Keniakan modal perusahaan disebabkan naiknya kekayaan dari pendana.

Tahun 2015 *Debt to Total Assets Ratio* (rasio utang atas aktiva) sebesar 31% ini menunjukkan bahwa setiap total utang Rp. 1,00 dijamin dengan Rp. 0,31 aktiva perusahaan. Tahun 2016 *Debt to Total Assets Ratio* sebesar 26% ini menunjukkan bahwa setiap total utang Rp. 1,00 dijamin dengan Rp. 0,26 aktiva perusahaan. Tahun 2017 *Debt to Total Assets Ratio* sebesar 25% ini menunjukkan bahwa setiap total utang Rp. 1,00 dijamin dengan Rp. 0,25 aktiva perusahaan. Dilihat dari tahun ketahun *Debt to Total Assets Ratio* mengalami penurunan dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar 5%, tahun 2016 ketahun 2017 sebesar 1% yang disebabkan naiknya total aktiva dan turunnya total utang.

c. Rasio Rentabilitas Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Tahun 2015, 2016, dan 2017 dengan rumus:

$$1) \text{ Profit margin} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}}$$

$$\begin{aligned} \text{a) Tahun 2015} &= \frac{287.148.070.105,00 - 2.860.126.149,40}{287.148.070.105,00} \\ &= 287.148.070.104,99 \text{ di \% kan } 28714807010499\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Tahun 2016} &= \frac{285.883.922.752,00 - 13.822.622.476,67}{285.883.922.752,00} \\ &= 285.883.922.751,95 \text{ di \% kan } 28588392275195\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) Tahun 2017} &= \frac{291.200.811.120,00 - 5.791.700.961,00}{291.200.811.120,00} \\ &= 291.200.811.119,98 \text{ di \% kan } 29120081111998\% \end{aligned}$$

$$2) \text{ Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{sales}}$$

$$\text{a) Tahun 2015} = \frac{15.131.137.816,00}{287.148.070.105,00} = 0,052694548 \text{ di \% kan } 5\%$$

$$\text{b) Tahun 2016} = \frac{48.012.879.937,00}{285.883.922.752,00} = 0,167945366 \text{ di \% kan } 17\%$$

$$\text{c) Tahun 2017} = \frac{22.832.387.479,00}{291.200.811.120,00} = 0,078407706 \text{ di \% kan } 8\%$$

$$3) \text{ Return on investmen (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{a) Tahun 2015} = \frac{15.131.137.816,00}{706.979.543.377,00} = 0,021402512 \text{ di \% kan } 2\%$$

$$\text{b) Tahun 2016} = \frac{48.012.879.937,00}{687.600.000.102,00} = 0,06982676 \text{ di \% kan } 7\%$$

$$c) \text{ Tahun 2017} = \frac{22.832.387.479,00}{689.021.813.067,00} = 0,033137394 \text{ di \% kan 3\%}$$

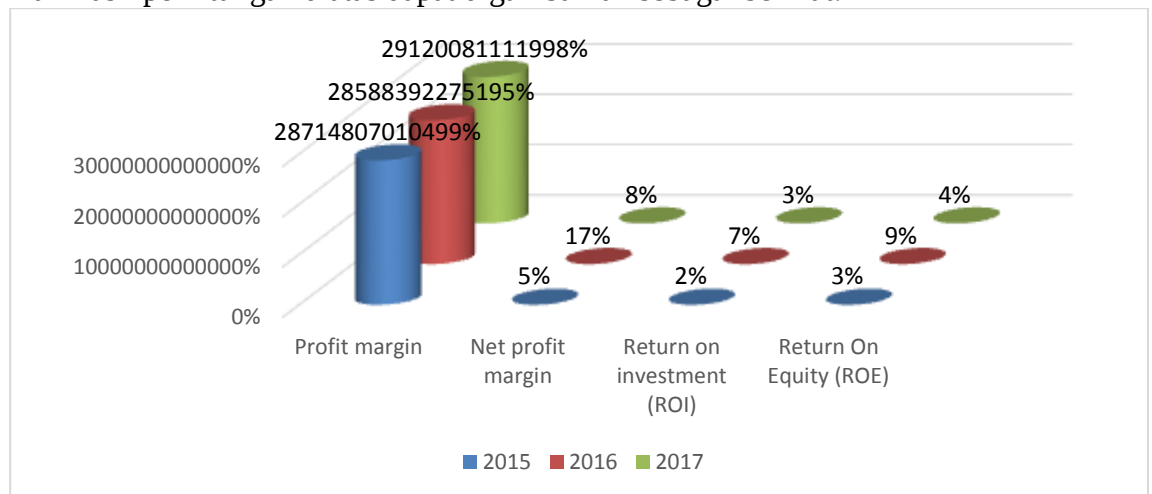
$$4) \text{ Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$a) \text{ Tahun 2015} = \frac{15.131.137.816,00}{485.917.495.991,00} = 0,03 \text{ di \% kan 3\%}$$

$$b) \text{ Tahun 2016} = \frac{48.012.879.937,00}{508.827.438.086,00} = 0,09 \text{ di \% kan 9\%}$$

$$c) \text{ Tahun 2017} = \frac{22.832.387.479,00}{513.647.073.845,00} = 0,04 \text{ di \% kan 4\%}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 4.3 Rasio Rentabilitas

Sumber: Data yang telah diolah Tahun 2018

Dari Grafik hasil analisis rasio rentabilitas yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa:

Tahun 2015 profit margin sebesar 287.148.070.104,99%. Tahun 2016 profit margin sebesar 285.883.922.751,95%. Tahun 2017 profit margin sebesar 291.200.811.119,98%. Jika dibandingkan dari Tahun 2015 ke Tahun 2016 profit

margin menurun sebesar 1.264.147.353,04%. Sedangkan dari Tahun 2016 ke Tahun 2017 *profit margin* meningkat sebesar 5.316.888.368,03% yang artinya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Tahun 2015 *Net profit margin* (margin laba bersih) sebesar 5%. Tahun 2016 *net profit margin* sebesar 17% dilihat dari tahun sebelumnya *net profit margin* meningkat sebesar 11%. Tahun 2017 *net profit margin* sebesar 8%. Jika dilihat dari tahun 2016 *net profit margin* menurun pada tahun 2017 sebesar 9%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa margin laba kotor tidak mengalami perubahan dari tahun 2016 ketahun 2017, sedangkan margin laba bersih turun drastis yang kemungkinan disebabkan karena meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan, atau mungkin juga karena beban pajak terlalu tinggi untuk periode tersebut.

Tahun 2015 *Return on investmen* sebesar 2% berarti bahwa setiap Rp. 1,00 dari total aktiva dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih Rp. 0,05. Tahun 2016 *Return on investmen* naik sebesar 7% berarti setiap Rp. 1,00 keseluruhan aktiva dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,17. Tahun 2017 *Return on investmen* menurun sebesar 3% yang disebabkan adanya penurunan jumlah laba dari tahun sebelumnya.

Tahun 2015 *Return on Equity* menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 3%. Tahun 2016 *Return on Equity* naik dengan menunjukkan tingkat investasi yang diperoleh sebesar 9%. Tahun 2017 *Return on Equity* turun menjadi 4%. Artinya hasil pengembalian investasi berkurang sebesar

3% dan ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh *Return on Equity*.

d. Rasio Leverage Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Tahun 2015, 2016, dan 2017 dengan rumus:

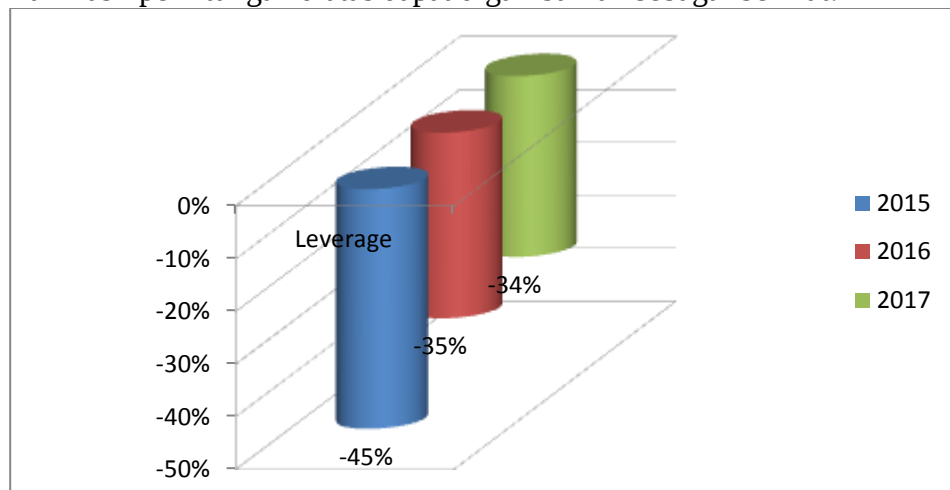
$$1) \text{Lverage} = - \frac{\text{utang}}{\text{modal}} \times 100\%$$

$$a) \text{ Tahun 2015} = \frac{221.062.047.386,00}{485.917.495.991,00} \times 100\% = -45\%$$

$$b) \text{ Tahun 2016} = \frac{178.772.562.016,00}{508.827.438.086,00} \times 100\% = -35\%$$

$$c) \text{ Tahun 2017} = \frac{175.374.739.222,00}{513.647.073.845,00} \times 100\% = -34\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 4.4 Rasio Leverage

Sumber: Data yang telah diolah Tahun 2018

Dari Grafik hasil analisis rasio leverage yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa:

Rasio *leverage* selama 3 tahun *debt rasio* mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar -45%, tahun 2016 sebesar -35%, tahun 2017 sebesar -34%. Artinya,

utang perusahaan ditahun 2015 adalah sebesar -45% dari total asetnya pada tahun 2016 dan ditahun 2017 menurun menjadi -34%.

e. Rasio Aktivitas Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Tahun 2015, 2016, dan 2017 dengan rumus:

$$1) \text{ Inventory trun over} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan barang}}$$

$$a) \text{ Tahun 2015} = \frac{2.860.126.149,40}{109.210.473.586,41} = 38,18$$

$$b) \text{ Tahun 2016} = \frac{13.822.622.476,67}{99.439.036.198,67} = 7,19$$

$$c) \text{ Tahun 2017} = \frac{5.791.700.961,00}{99.439.036.198,67} = 14,28$$

$$2) \text{ Fixed Asset Trun Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

$$a) \text{ Tahun 2015} = \frac{287.148.070.105,00}{546.032.941.159,00} = 1,90$$

$$b) \text{ Tahun 2016} = \frac{285.883.922.752,00}{546.826.063.693,00} = 1,91$$

$$c) \text{ Tahun 2017} = \frac{291.200.811.120,00}{509.435.557.107,00} = 1,75$$

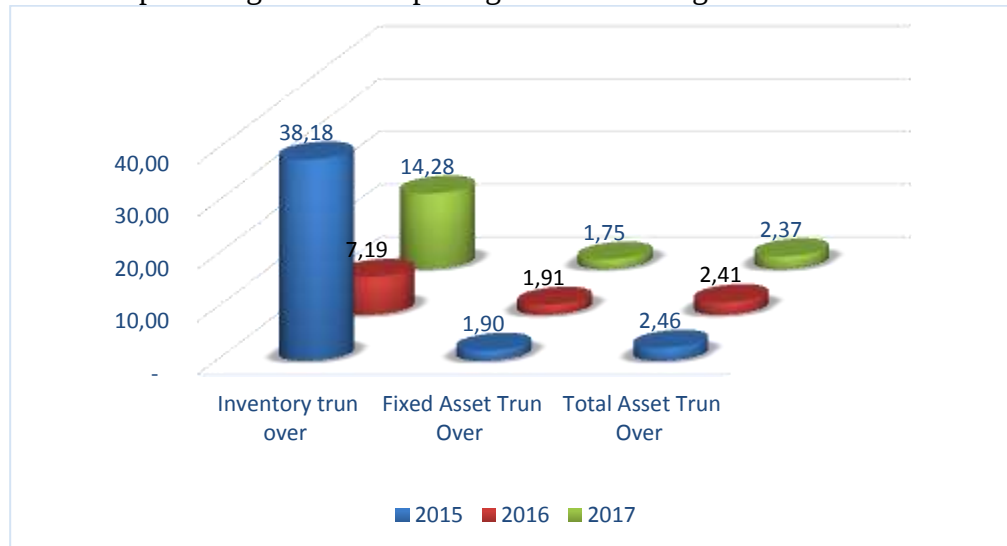
$$3) \text{ Total Asset Trun Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

$$a) \text{ Tahun 2015} = \frac{287.148.070.105,00}{706.979.543.377,00} = 2,46$$

$$b) \text{ Tahun 2016} = \frac{285.883.922.752,00}{687.600.000.102,00} = 2,41$$

$$\text{c) Tahun 2017} = \frac{291.200.811.120,00}{689.021.813.067,00} = 2,37$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 4.5 Rasio Aktivitas

Sumber: Data yang telah diolah Tahun 2018

Dari Grafik hasil analisis rasio aktivitas yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa:

Tahun 2015 *inventory trun over* sebesar 39 kali persediaan barang diganti dalam satu tahun. Tahun 2016 *inventory trun over* menurun sebesar 8 kali sediaan barang diganti dalam satu tahun. Tahun 2017 *inventory trun over* naik menjadi 15 kali sediaan barang diganti dalam satu tahun.

Tahun 2015 perputaran aktiva tetap (*fixed asset trun over*) sebanyak 1,90kali. Artinya setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 1,90 penjualan. Tahun 2016 perputaran aktiva tetap naik sebanyak 1,91 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 aktiva tetap menghasilkan Rp. 1,91 penjualan. Tahun 2017 perputaran aktiva tetap menurun sebanyak 1,75 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 aktiva tetap menghasilkan Rp. 1,75 penjualan.

Tahun 2015 perputaran total aktiva (*total asset turn over*) sebanyak 2,46 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 2,46 penjualan. Tahun 2016 perputaran total aktiva turun sebanyak 2,41 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 2,41 penjualan. Tahun 2017 perputaran total aktiva menurun sebanyak 2,37 kali. Artinya setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp. 2,37 penjualan.

f. Rasio Pertumbuhan Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Tahun 2015, 2016, dan 2017 dengan rumus:

$$1) \text{ Kenaikan Penjualan} = \frac{\text{penjualan tahun ini} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{penjualan tahun lalu}}$$

$$a) \text{ Tahun 2015} = \frac{287.148.070.105,00 - 253.351.394.894,00}{253.351.394.894,00}$$

$$= 287.148.070.104,00$$

$$b) \text{ Tahun 2016} = \frac{285.883.922.752,00 - 287.148.070.105,00}{287.148.070.105,00}$$

$$= 285.883.922.751,00$$

$$c) \text{ Tahun 2017} = \frac{291.200.811.120,00 - 285.883.922.752,00}{285.883.922.752,00}$$

$$= 291.200.811.119,00$$

$$2) \text{ Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{laba bersih tahun ini} - \text{laba bersih tahun lalu}}{\text{laba bersih tahun lalu}}$$

$$a) \text{ Tahun 2015} = \frac{15.131.137.816,00 - 16.209.220.344,00}{16.209.220.344,00}$$

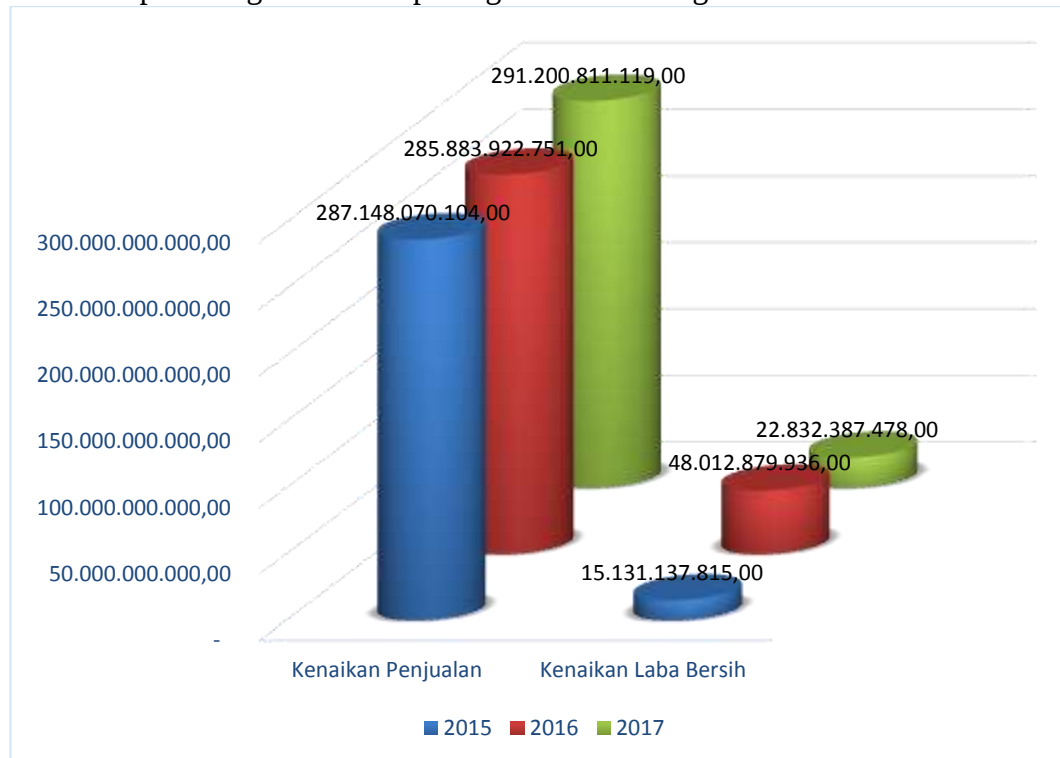
$$= 15.131.137.815,00$$

$$b) \text{ Tahun 2016} = \frac{48.012.879.937,00 - 15.131.137.816,00}{15.131.137.816,00}$$

$$= 48.012.879.936,00$$

$$\begin{aligned} \text{c) Tahun 2017} &= \frac{22.832.387.479,00 - 48.012.879.937,00}{48.012.879.937,00} \\ &= 22.832.387.478,00 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 4.6 Rasio Pertumbuhan

Sumber: Data yang telah diolah Tahun 2018

Dari Grafik hasil analisis rasio pertumbuhan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa:

Tahun 2015 kenaikan penjualan sebesar Rp.287.148.070.104,00. Tahun 2016 kenaikan penjualan sebesar Rp.285.883.922.751,00, jika dilihat dari tahun sebelumnya kenaikan penjualan menurun sebesar Rp.1.264.147.353,00. Tahun 2017 kenaikan penjualan sebesar Rp.291.200.811.119,00, jika dilihat dari tahun

sebelumnya kenaikan penjualan meningkat sebesar Rp.5.316.888.368,00. Artinya semakin tinggi rasio kenaikan penjualan semakin baik.

Tahun 2015 kenaikan laba bersih sebesar Rp. 15.131.137.815,00. Tahun 2016 kenaikan laba bersih sebesar Rp. 48.012.879.936,00. Jika dibandingkan dari tahun sebelumnya kenaikan laba bersih meningkat sebesar Rp. 32.881.742.121,00. Tahun 2017 kenaikan penjualan bersih sebesar Rp. 22.832.387.478,00. Jika dibandingkan dari tahun sebelumnya kenaikan penjualan tahun 2017 menurun sebesar Rp. 25.180.492.458,00. Artinya kenaikan laba bersih tahun 2017 kurang baik.

g. Rasio Produktivitas Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih Tahun 2015, 2016, dan 2017 dengan rumus:

$$1) \text{ Rasio karyawan atas penjualan} = \frac{\text{jumlah penjualan bersih}}{\text{jumlah karyawan}}$$

$$a) \text{ Tahun 2015} = \frac{287.148.070.105,00}{381} = 753.669.475,34$$

$$b) \text{ Tahun 2016} = \frac{285.883.922.752,00}{381} = 750.351.503,29$$

$$c) \text{ Tahun 2017} = \frac{291.200.811.120,00}{381} = 764.306.590,87$$

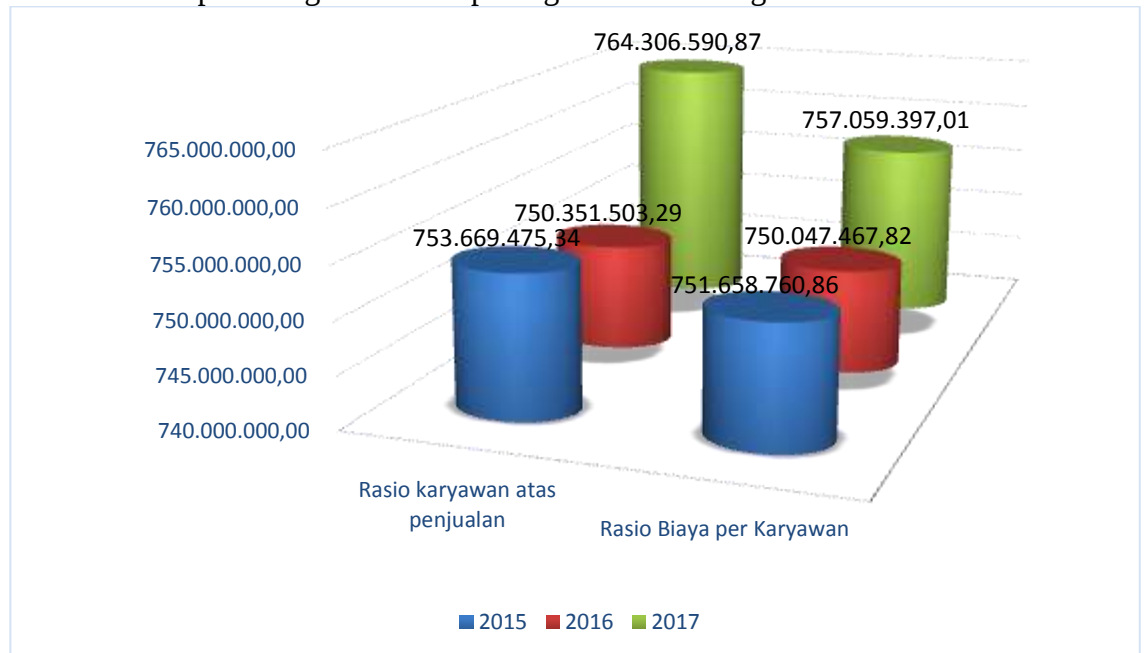
$$2) \text{ Rasio Biaya per Karyawan} = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Jumlah Karyawan}}$$

$$a) \text{ Tahun 2015} = \frac{286.381.987.887,00}{381} = 751.658.760,86$$

$$b) \text{ Tahun 2016} = \frac{285.768.085.239,00}{381} = 750.047.467,82$$

$$\text{c) Tahun 2017} = \frac{288.439.630.260,00}{381} = 757.059.397,01$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat digambarkan sebagai berikut:



Grafik 4.7 Rasio Produktivitas

Sumber: Data yang telah diolah Tahun 2018

Dari Grafik hasil analisis rasio produktivitas yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa:

Tahun 2015 rasio karyawan atas penjualan sebesar Rp. 753.669.475,34. Tahun 2016 rasio karyawan atas penjualan sebesar Rp. 750.351.503,29. Jika dibandingkan dari tahun sebelumnya rasio karyawan atas penjualan tahun 2016 menurun sebesar Rp. 3.317.972,06. Tahun 2017 rasio karyawan atas penjualan sebesar Rp. 764.306.590,87. Jika dibandingkan dari tahun sebelumnya rasio karyawan atas penjualan tahun 2017 meningkat sebesar Rp. 13.955.087,58. Artinya semakin besar rasio karyawan atas penjualan semakin baik karena dianggap produktif.

Tahun 2015 rasio biaya per karyawan sebesar Rp. 751.658.760,86. Tahun 2016 rasio biaya per karyawan sebesar Rp. 750.047.467,82. Jika dibandingkan dari tahun sebelumnya rasio biaya per karyawan menurun sebesar Rp. 1.611.293,04 yang berarti rasio pada tahun 2016 membaik karena semakin kecil rasio biaya per karyawan dianggap semakin efisien. Tahun 2017 rasio per karyawan sebesar Rp. 757.059.397,01. Jika dibandingkan dari tahun sebelumnya rasio per karyawan tahun 2017 meningkat sebesar Rp. 7.011.929,19 yang berarti rasio biaya per karyawan tahun 2017 tidak efisien karena total biaya atas jumlah karyawan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis rasio di atas dapat terlihat hasil kinerja perusahaan dari tahun 2015 - 2016 kinerja perusahaan baik dengan meningkatnya rasio-rasio yang ada sedangkan di tahun 2017 mengalami penurunan dan dapat dikatakan kinerja perusahaan di tahun 2017 kurang efisien.

Dilihat dari hasil wawancara yang terdapat di penyajian data, analisis laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih penerapan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan, untuk penilaian kinerja perusahaan melakukan evaluasi penilaian kinerja setiap tahun dengan dibantu Badan Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan rasio-rasio yang ada tersebut kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi keuangan perusahaan dan untuk kedepannya dalam mengembangkan Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih memiliki rencana menekan biaya dengan efisiensi untuk mengeluarkan investasi dan non emergency, meningkatkan pendapatan dengan

meningkatkan efisiensi penagihan, memperketat denda, menurunkan NRW (Non Revenew Water) atau tingkat kehilangan air karena kebocoran, penyesuaian tarif air minum pelanggan.

2. Analisis Kinerja Keuangan Dalam Perspektif Islam

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses evaluasi hubungan antara bagian-bagian pada laporan keuangan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari posisi perusahaan dan kinerja perusahaan itu sendiri.⁵

Dari hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan teknik *rasio keuangan* di atas bahwa analisis tersebut telah sesuai dengan syariah. Laporan keuangan dari Perusahaan Daerah Air Minum Bandarmasih yang sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan.

Dalam Al-quran dijelaskan bahwa apabila ada transaksi maka harus dicatat, hal ini sama dengan akuntansi Perusahaan yang mana seluruh kegiatan muamalah dicatat dalam laporan keuangan. Konsep tentang laporan keuangan secara eksplisit terdapat dalam Q.S Al-Baqarah/2:282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...”⁶

Dari contoh ayat di atas umat Islam sebenarnya telah mengenal catat-mencatat dalam urusan bisnis, yang diyakini sebagai landasan untuk berakuntansi

⁵Metcalf. R.W. and P.L. Titard, *op. cit.*, hlm. 157.

⁶Departemen Agama RI, *op. cit.*, hlm. 59.

sejak zaman rasulullah. Hal ini dilakukan rasulullah untuk membersihkan muamalah keuangan dari unsur-unsur riba dan dari segala bentuk penipuan, pembodohan, pemerasan, monopoli, dan segala usaha pengambilan harta orang lain secara batil. Rasulullah bahkan mendidik secara khusus beberapa orang sahabat untuk menangani profesi tersebut yang dinamakan *hafazhatulamwal*(pengawas keuangan).

Sesuai dengan laporan keuangan yang didapat, pencatatan laporan keuangannya sudah mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pencatatannya diaudit oleh akuntan yang diawasi oleh otoritas keuangan setempat yang secara resmi ditunjuk pemerintah.

Sebuah prinsip dasar dalam akuntansi keuangan syariah adalah kejujuran, keadilan, kebenaran, ketelitian, kecermatan dan asas kesungguh-sungguhan. Setiap akuntan Perusahaan Syariah harus berpegang teguh pada ajaran Islam sebagai landasan filosofis. Suatu hal yang terpenting adalah kejujuran dalam menjalankan tugasnya yaitu mencatat. Akuntan diminta menyajikan laporan sesuai dengan fakta yang ada. Keadilan yang dimaksud dalam akuntansi keuangan syariah yaitu pencatatan dengan benar tidak menyalahi ketentuan Allah setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan benar. Prinsip kebenaran tidak lepas dari prinsip keadilan yang dihapkan dalam pengakuan, pengukuran dan pelaporan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan baik apabila dilandaskan pada nilai kebenaran. Ketelitian yang dimaksud dalam konsep dasar akuntansi keuangan syariah seorang akuntan perlahan lahan dengan tidak tergesa-gesa dalam mengaktualisasikan perhitungan keuangan. Sedangkan kecermatan dan asas

kesungguh-sungguhan yang dimaksud adalah seorang akuntan harus dengan cermat dan benar-benar mencatat hasil yang diperoleh oleh perusahaan.

Dalam beraktivitas dunia Perusahaan Syariah, haruslah berbuat kejujuran..

Hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Muslim:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِالصَّدَقِ فَإِنَّ الصَّدَقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصَّدَقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا...⁷

“Rasulullahshallallahu ‘alaihiwasallam bersabda: “Kalian harus berlaku jujur, karena kejujuran itu akan membimbing kepada kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur dan memelihara kejujuran, maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah...”(H.R. Muslim)

Hadist diatas menjelaskan bahwa keutamaan dari kejujuran yaitu kebaikan yang akan kita terima bahkan akan mendapatkan surga disisi Allah. Kejujuran akan membawa ketenangan hati sebaliknya dusta akan membawa kepada kegelisahan.

Islam sebagai agama telah memberikan acuan hidup dengan Al-Quran dan hadist yang wajib digunakan sebagai landasan orang muslim dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dalamnya cara-cara memilih alternatif konsep dasar akuntansi yang cocok. Jika terdapat perselisihan pendapat, maka kembalilah kepada Al-Quran dan hadist.

Dalam Islam, laporan keuangan syariah dibuat bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah serta memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, pendapatan, beban, tingkat keuntungan investasi termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, dan informasi untuk evaluasi

⁷Shahih Muslim, *op. cit.*, hlm. 160.

pemenuhan tanggung jawab.⁸ Peran penting sektor Perusahaan dalam kesejahteraan ekonomi sangat penting untuk selalu memantau dan mengevaluasi kinerja Perusahaan.

Kinerja keuangan Perusahaan sangat penting untuk semua pemangku kepentingan Perusahaan termasuk pelanggan, investor dan masyarakat umum. Bagi investor yang akan berinvestasi pada Perusahaan maka sebaiknya mempertimbangkan faktor kinerja keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan tersebut untuk menghindari risiko kerugian. Dengan memilih Perusahaan yang kinerja keuangan baik diharapkan dana yang diinvestasikan digunakan dengan baik. Perusahaan syariah juga senantiasa mendorong masyarakat untuk membangun usahanya secara halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Kaidah-kaidah akuntansi syariah sesuai dengan norma-norma masyarakat Islami dan termasuk disiplin ilmu sosial yang berfungsi sebagai pelayan masyarakat pada tempat penerapan akuntansi tersebut. Akuntansi syariah sarat dengan norma dan etika dalam bermuamalah. Berisi tentang kaidah-kaidah yang mengatur praktek ekonomi Islam.

Norma yang mengandung aturan dan ketentuan yang mengikat kelompok dalam masyarakat, dipakai sebagai panduan, tatanan dan pengendali tingkah laku, ukuran, kaidah yang dipakai sebagai tolak ukur untuk menilai atau membandingkan sesuatu. Serta etika yang berhubungan dengan aspek-aspek kemaslahatan dan kemafsadatan kegiatan ekonomi dengan memperhatikan amal perbuatan manusia memperhatikan amal perbuatan manusia. Dalam hal ini, etika

⁸Rifqi Muhammad, *op. cit.*, hlm. 119.

ekonomi dipandang sama dengan akhlak karena keduanya membahas kebaikan dan keburukan tingkah laku manusia.